
Pengembangan Bahan Ajar PAI (Al-Qur'an Dan Hadist) Berbasis Integrasi Keilmuan

Hendra Alsa Fahmi¹, Irwansyah Jul², Siti Halimah³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: hendra0331234029@uinsu.ac.id¹, irwansyah0331234046@uinsu.ac.id², sitihalimah@uinsu.ac.id³

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 20 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

Keywords: Pendidikan Agama Islam, bahan ajar, integrasi keilmuan, Al-Qur'an, Hadist, Madrasah Tsanawiyah

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi keilmuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Latar belakang penelitian adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI akibat metode pengajaran konvensional yang kurang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan observasi, melibatkan siswa, guru, serta ahli pendidikan. Konsep integrasi keilmuan menghubungkan ajaran agama dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, dan seni, guna menciptakan pemahaman yang holistik. Sebagai contoh, pembelajaran penciptaan alam semesta dikaitkan dengan teori Big Bang, sedangkan nilai moral dalam Hadist dihubungkan dengan psikologi perkembangan. Bahan ajar dirancang untuk interaktivitas dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan media digital yang menarik. Uji coba di kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keilmuan mampu membangun jembatan antara agama dan ilmu pengetahuan, memperkuat nilai-nilai karakter Islami, serta meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dalam konteks modern. Bahan ajar ini tidak hanya memperluas wawasan agama siswa, tetapi juga keterampilan ilmiah mereka. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi

signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis kebutuhan zaman. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas topik dan integrasi disiplin ilmu lainnya, serta pelatihan guru dalam implementasinya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsN) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pada jenjang ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep abstrak dan membangun identitas diri. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi sering kali membuat siswa kehilangan ketertarikan terhadap materi ajar PAI yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Fenomena ini terlihat dari rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di beberapa MTsN. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang cenderung monoton dan kurangnya bahan ajar yang menarik dan kontekstual. Materi ajar sering kali hanya berfokus pada hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadist tanpa memberikan penjelasan yang aplikatif mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Akibatnya, siswa sulit memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Sebagai contoh, penelitian (Apriliani et al., 2020) berhasil mengembangkan materi ajar berbasis interdisipliner yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada konteks perguruan tinggi dan belum menyentuh kebutuhan siswa MTsN, yang berada dalam tahap perkembangan berbeda dan membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik.

Siswa MTsN membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana konsep kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial mereka. Integrasi ini penting untuk membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan di ruang kelas, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan mereka.

Selain itu, bahan ajar PAI di MTsN sering kali kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Padahal, keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist ke dalam berbagai konteks kehidupan, siswa dapat dilatih untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pengembangan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTsN. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dapat dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, dan seni. Misalnya, konsep keindahan dalam Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan pembelajaran seni rupa, atau prinsip keseimbangan dalam Islam dapat dihubungkan dengan pelajaran sains tentang ekosistem.

Namun, integrasi keilmuan dalam bahan ajar PAI di MTsN belum banyak dilakukan. Kebanyakan bahan ajar masih berfokus pada pendekatan tradisional yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara holistik. Bahan ajar yang inovatif dan relevan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menyajikan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari PAI dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, bahan ajar yang menarik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi yang diajarkan.

Dalam konteks MTsN, pengembangan bahan ajar PAI berbasis integrasi keilmuan juga dapat membantu siswa membangun karakter Islami yang kuat. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan ketakwaan. Pengembangan bahan ajar ini juga sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berkarakter dan berdaya saing. Dengan pendekatan integrasi keilmuan, siswa MTsN diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Selain itu, bahan ajar yang berbasis integrasi keilmuan dapat membantu siswa memahami pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk belajar dan mencari ilmu. Dengan mengaitkan nilai-nilai ini dengan pelajaran lain, siswa dapat melihat bahwa Islam adalah agama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, pengembangan bahan ajar PAI berbasis integrasi keilmuan di MTsN merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena siswa yang berkarakter Islami akan menjadi aset berharga bagi bangsa dan agama. Dalam jangka panjang, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memperkuat peran PAI sebagai mata pelajaran yang strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang inovatif, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa MTsN.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi keilmuan untuk siswa MTsN adalah metode Research and Development (R&D). Penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap utama: analisis kebutuhan (analyzing) untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa serta guru, perancangan (designing) untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist, pengembangan (developing) untuk menyusun dan memvalidasi bahan ajar, implementasi (implementing) untuk menguji coba bahan ajar di kelas, serta evaluasi (evaluating) untuk menilai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa (Hanafi, 2017). Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi, dengan melibatkan siswa, guru, dan tenaga pendidik

sebagai responden utama, untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa MTsN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah materi atau nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada peserta didik untuk tujuan pendidikan (Syathori, 2023).

Beberapa hal yang menjadi penunjang keutuhan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pertama, materi dasar sebagai ajaran pokok yang indentik dengan proses pembentukan sosok muslim yang diidealisasikan berdasarkan tujuan pendidikan. Tiga hal tersebut adalah akidah, syariat, dan akhlak yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits .
2. B. Sekuensial adalah materi tertentu yang memperkuat pemahaman keagamaan dan wawasan keberagaman seseorang. Menurut Ibnu Hadjar, dalam Pendidikan Agama Islam diperlukan materi-materi tertentu untuk penguatan materi dasar seperti berbagai kajian Tafsir dan Hadits serta sumber-sumber lain sebagai perbandingan (Aladdiin & Ps, 2019).
3. Instrumental, yaitu bersifat pendukung materi dasar pendidikan Agama Islam. Bahasa Arab misalnya akan sangat membantu kemudahan dalam mengkaji materi dasar tersebut. Penguasaan yang mendalam terhadap materi-materi tertentu akan menunjang wawasan dan sikap keberagaman seseorang. Sikap partikularistik beragama tidak mudah muncul (Muchlis, 2020).
4. Materi pelengkap pengembangan diri. Materi yang dibutuhkan untuk penguatan aspek ini adalah sejarah manusia. Membaca biografi tokoh-tokoh besar yang berperan dalam sejarah kehidupan manusia sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian sehingga seseorang mampu mengembangkan proses hubungan keberagamaannya dengan penganut agama yang berbeda di samping penguatan diri. Setelah itu keluasaan materi pendidikan Agama Islam tentu perlu dikembangkan baik secara teoritik maupun praktis. Bila tidak, maka Islam yang luas tetap dianggap minor (Imelda, 2018).

Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Praktisi pendidikan melakukan inovasi dalam mengembangkan sebuah model pengembangan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga dengan adanya keterpaduan antara perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama pada tahap akhir akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan potensi (fitrah) peserta didik (Suhardin et al., 2021).

Pendidikan agama Islam berkembang secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan, Dosen mampu berinovasi dalam pembelajaran PAI. Selama ini materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan diajarkan kepada pelajar, mahasiswa, khususnya peserta didik di sekolah terkesan monoton dan membosankan. Akibatnya peserta didik kurang daya minat belajar dan belajar mengajar tidak

sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian sebagai alternatifnya pentingnya mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam sesuai dengan relevansi perkembangan Pendidikan agama Islam (Sumanti, 2015).

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja (Saepudin, 2018). Hal ini mengandung arti bahwa pendidik PAI tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari peserta didik yang belajar tersebut (Mahrus, 2021). Oleh karena itu, pendidik PAI dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar dengan kreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi—referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya (Mahmudin, 2021)

Konseptualisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Kurikulum

PAI di Perguruan Tinggi Agama Islam, beberapa terobosan telah dilakukan dari bentuk kurikulum yang sangat sederhana sampai semi sempurna. Pasca penerapan KBK, KTSP yang cukup lama, baru-baru ini muncul ide tentang KKNi di perguruan tinggi—sebuah langkah serius konseptualisasi kurikulum untuk penguatan kelembagaan yang identik dengan tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kurikulum sangatlah urgen dalam seluruh proses pendidikan di sebuah lembaga (Sekolah atau Perguruan Tinggi), karena ia mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan atau disepakati sebelumnya (Arsanti, 2018).

Adapun hasil lulusan yang diinginkan, memiliki kualifikasi sebagai berikut:

5. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat:

Lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dipelajari selama proses pendidikan ke dalam aktivitas yang bermanfaat di dunia kerja dan masyarakat. Misalnya, seorang lulusan yang belajar tentang teknologi komputer harus mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk memperbaiki perangkat keras atau mengembangkan perangkat lunak yang memenuhi kebutuhan lokal atau global.

6. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta teknologi bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam kawasan keahliannya:

Lulusan harus memiliki fondasi pengetahuan ilmiah yang kuat, termasuk teori dan konsep dasar, dalam bidang keilmuan mereka. Mereka harus dapat menggunakan dasar-dasar ini untuk menganalisis masalah, memahami akar penyebabnya, dan merancang solusi yang efektif. Sebagai contoh, seorang lulusan teknik mesin harus bisa menganalisis kerusakan mesin, memahami penyebabnya, dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang sesuai.

7. Menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai ilmuwan:

Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ilmiah memungkinkan lulusan untuk mengembangkan cara berpikir kritis, objektif, dan analitis. Mereka diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap pembaruan ilmu pengetahuan, mampu mengevaluasi fakta berdasarkan bukti, serta berperilaku etis dalam proses pencarian dan penerapan ilmu. Contohnya, mereka dapat memvalidasi hasil penelitian dengan metode yang sesuai sebelum mempublikasikan kesimpulan.

8. Mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya:

Lulusan perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dengan mengikuti tren dan kemajuan terbaru di bidang keahlian mereka. Ini mencakup kemampuan untuk belajar mandiri, mengikuti pelatihan tambahan, atau berpartisipasi dalam komunitas profesional. Misalnya, seorang lulusan teknologi informasi harus mempelajari bahasa pemrograman baru atau sistem keamanan terkini untuk tetap relevan dalam industri yang berubah cepat.

Kurikulum di MTsN perlu dikembangkan dengan beberapa landasan atau asas yang kuat, yaitu asas filosofis, psikologis, sosio-kultural, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta asas organisatoris (Syafei, 2019). Situasi yang sangat dinamis menuntut penyelenggara pendidikan untuk melakukan pengembangan kurikulum secara periodik. Namun, karena adanya aspek-aspek tertentu, selain penyeragaman kurikulum secara nasional, perlu juga pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan potensi lokal masing-masing madrasah (Butar-Butar et al., 2023).

Beberapa aspek yang dihadapkan kepada pengelola MTsN terhadap pemahaman dan penguasaan kurikulum adalah sebagai berikut (Khuzaimah, 2017):

1. Visi dan misi lembaga (MTsN)

Misi dapat dianggap sebagai alasan mengapa atau untuk apa madrasah tersebut diadakan. Sebagaimana telah disebutkan, mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan individu yang mampu menerjemahkan ajaran agama dalam kehidupan kontemporer. Adapun visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan. Misalnya, sebuah madrasah yang unggul dalam integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan. Visi ini dengan sendirinya memotivasi seluruh elemen madrasah menjadi lebih dinamis.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum MTsN

Kurikulum adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk menghasilkan lulusan terbaik. Tujuan ini harus secara eksplisit menyebutkan profil lulusan yang diinginkan. Tentunya, masing-masing siswa memiliki ciri-ciri dasar yang sama, di samping ciri-ciri khusus yang merupakan kekhasan program pendidikan di madrasah.

3. Profil lulusan

Profil lulusan menjabarkan tujuan kurikuler dalam bentuk capaian siswa yang operasional dan dapat diukur. Maka, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk membentuk lulusan. Aspek-aspek apa saja dari pribadi siswa, misalnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta metode apa yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dirumuskan dengan jelas.

4. Program pembelajaran

Program pembelajaran yang dikembangkan untuk disuguhkan kepada siswa harus dideskripsikan secara singkat, disertai dengan tujuan kurikuler dan profil lulusan yang diinginkan.

5. Daftar mata pelajaran yang ditempuh

Dalam daftar mata pelajaran perlu ditunjukkan fungsi tiap-tiap pelajaran dalam upaya mewujudkan profil lulusan sehingga tampak keterkaitan masing-masing pelajaran. Materi pelajaran hanyalah sarana, sedangkan yang dikembangkan adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan siswa. Keberhasilan mata pelajaran diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diniatkan dikembangkan melalui pelajaran tersebut.

6. Deskripsi mata pelajaran

Deskripsi diperlukan guna membantu siswa mengetahui apa yang akan diperoleh dan tujuan apa yang akan dicapai dalam setiap mata pelajaran.

7. Sistem evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan di MTsN menjelaskan bagaimana mereka akan mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler maupun tujuan mata pelajaran (Octofrezi, 2023).

8. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MTsN, misalnya, apakah berbasis kompetensi atau tidak, apakah siswa dapat memilih kegiatan tambahan lintas kelas atau tidak, apakah ada program remedial atau perbaikan nilai, dan sebagainya. Kompetensi yang diterapkan pada setiap program pembelajaran perlu didasarkan pada hasil identifikasi atau analisis kebutuhan siswa secara teknis di lapangan (Budianto, 2018).

Prosedur Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di MTsN

1. Tahap Pendefinisian (Define)

- a. Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran.
- b. Analisis buku teks yang digunakan sebagai referensi oleh guru dan siswa.
- c. Review buku ajar yang sudah ada untuk menilai kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam di tingkat MTsN.

2. B. Tahap Perencanaan (Design)

- a. Diskusi dengan guru PAI untuk merancang bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b. Pengembangan kerangka bahan ajar yang mencakup integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dengan konteks kehidupan siswa.

- c. Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk siswa MTsN.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

- a. Penyusunan bahan ajar berdasarkan kerangka yang telah dirancang, termasuk modul, lembar kerja siswa (LKS), dan media pendukung seperti video dan infografis.
- b. Validasi bahan ajar oleh ahli pendidikan agama Islam dan guru PAI untuk memastikan relevansi dan kualitasnya.
- c. Revisi bahan ajar berdasarkan masukan dari validator untuk meningkatkan kesesuaian dengan kebutuhan siswa MTsN.

4. Tahap Penyebaran (Implement)

- a. Uji coba bahan ajar di beberapa kelas di MTsN untuk melihat respons siswa dan guru terhadap materi yang dikembangkan.
- b. Pelatihan singkat untuk guru PAI mengenai penggunaan bahan ajar baru.
- c. Distribusi bahan ajar ke seluruh kelas dengan panduan penggunaannya.

5. Tahap Evaluasi (Evaluate)

Proses pengembangan tidak berhenti setelah penyebaran. Evaluasi berkala diperlukan untuk:

- a. Menilai efektivitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pembaruan berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru.

Prosedur pengembangan materi PAI di MTsN melibatkan serangkaian langkah yang sistematis mulai dari pendefinisian hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa MTsN serta perkembangan ilmu pengetahuan terkini (Usman et al., 2019).

Pengembangan Bahan Ajar PAI (Al-Qur'an dan Hadist) Berbasis Integrasi Keilmuan pada Siswa MTsN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi keilmuan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, yang diterapkan pada siswa MTsN. Konsep integrasi keilmuan ini dimaksudkan untuk menghubungkan materi agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti sains, matematika, dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan identifikasi kebutuhan materi yang relevan dengan kurikulum PAI di MTsN, serta potensi integrasi dengan ilmu pengetahuan lain. Dalam hal ini, materi Al-Qur'an dan Hadist dipilih karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki banyak nilai yang dapat dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini melibatkan guru PAI, ahli ilmu pengetahuan, serta pengembang kurikulum untuk merancang bahan ajar yang menggabungkan konsep-konsep agama dengan fenomena ilmiah yang ada di sekitar siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan mengedepankan pendekatan interdisipliner, di mana setiap topik dalam Al-Qur'an dan Hadist dijelaskan dengan mengaitkannya pada pengetahuan ilmiah yang relevan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang penciptaan alam semesta, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses penciptaan dapat dikaitkan dengan teori ilmiah tentang asal usul alam semesta, seperti teori Big Bang. Hal ini memberikan siswa pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi dan memperkaya pemahaman mereka tentang alam semesta.

Selain itu, dalam pembelajaran tentang etika dan moral dalam Hadist, siswa diajak untuk mengaitkan ajaran moral tersebut dengan prinsip-prinsip etika dalam ilmu sosial dan psikologi. Misalnya, Hadist yang mengajarkan tentang pentingnya menghormati orang tua dapat dikaitkan dengan konsep-konsep dalam psikologi perkembangan yang menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan orang tua dapat berdampak positif pada perkembangan emosional dan sosial anak. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dalam berbagai aspek kehidupan ilmiah.

Pengembangan bahan ajar ini juga melibatkan penggunaan teknologi dalam penyampaian materi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa dapat menggunakan aplikasi digital yang memfasilitasi mereka untuk mempelajari tafsir dan tafsir ilmiah dari ayat-ayat tertentu, yang menjelaskan keterkaitan antara ajaran Islam dengan penemuan ilmiah modern. Teknologi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknologi mereka, yang sangat penting di era digital saat ini.

Evaluasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan mengujinya di beberapa kelas MTsN. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam diskusi kelas, karena mereka merasa bahwa pembelajaran ini relevan dengan kehidupan mereka dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di luar kelas.

Penggunaan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan dan agama. Mereka mulai melihat bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidaklah terpisah, tetapi saling melengkapi. Siswa yang sebelumnya mungkin merasa kesulitan untuk menghubungkan ajaran agama dengan dunia ilmiah, kini dapat melihat keduanya sebagai dua hal yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat iman mereka, karena mereka dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, pengembangan bahan ajar ini juga memperhatikan aspek keberagaman dalam masyarakat. Dalam setiap materi, diajarkan tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk menghormati berbagai pandangan dan penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu, serta untuk terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang mungkin berbeda dari pandangan tradisional. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap terbuka dan kritis terhadap berbagai perspektif.

Pada tahap implementasi, bahan ajar ini diuji coba di beberapa kelas MTsN yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mereka merasa bahwa pembelajaran ini tidak hanya membahas teori agama, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat menjelaskan fenomena yang ada di sekitar mereka. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mereka, karena mereka merasa memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kaitan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar PAI berbasis integrasi keilmuan ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran di MTsN. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, pendekatan ini juga membantu mereka untuk melihat hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan secara lebih holistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan ilmiah yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan lebih lanjut dari bahan ajar ini diharapkan dapat mencakup berbagai topik dalam Al-Qur'an dan Hadist yang lebih luas, serta mengintegrasikan lebih banyak disiplin ilmu lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah Islam, siswa dapat diajak untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan perkembangan ilmu sejarah dan ilmu sosial lainnya. Hal ini akan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, penting juga untuk melakukan pelatihan bagi guru PAI agar mereka dapat mengimplementasikan bahan ajar ini dengan efektif di kelas. Guru perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama dalam pembelajaran sehari-hari, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan bahan ajar ini tidak hanya bergantung pada materi yang disusun, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyampaikannya kepada siswa.

Pengembangan bahan ajar ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh integrasi keilmuan terhadap perkembangan karakter siswa. Diharapkan, dengan mengaitkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih kritis, kreatif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI di MTsN, dengan menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia ilmiah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini tentu sangat penting untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama yang kuat.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis integrasi keilmuan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemahaman agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini perlu diteruskan dan diperluas agar lebih banyak sekolah dan siswa yang dapat merasakan manfaatnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN menunjukkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, materi PAI harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Pengembangan materi PAI di MTsN harus melibatkan integrasi antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, seperti sains dan teknologi, guna memberikan pemahaman yang lebih aplikatif dan relevan bagi siswa. Proses pengembangan ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pendefinisian hingga evaluasi, yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran agama dengan berbagai disiplin ilmu yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan sikap inovatif mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Apriliani, W., Arief, A., & Rehani. (2020). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 265.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 69–88.
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)(Antara Teori dan Praktek). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151–165.
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792–803.
- Hanafi, H. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Khuzaimah, K. (2017). Paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah (analisis berbagai kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 81–90.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106.

-
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100.
- Muchlis, M. (2020). Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 11–20.
- Octofrezi, P. (2023). Menakar Kembali Sistem Evaluasi Ranah Afektif dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 116–126.
- Saepudin, J. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung. *Al-Qalam*, 24(2), 258–270.
- Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 253–267.
- Sumanti, S. T. (2015). Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137–158.
- Syathori, A. (2023). Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerbit P4I.
- Usman, U., Garancang, S., & Bahraeni, B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 301–315.